

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT WIJAYA KARYA Tbk dan PT ADHI KARYA Tbk PADA TAHUN 2008 – 2023

Amilia Nanda Putri Lestari¹, Amin Tohari², Andi Kurniawan³

^{1,2,3}, Jurusan Akuntansi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur

Corresponding email: ¹amiliananda67@gmail.com

Author Email: ²amintohari@unpkediri.ac.id, ³andykurniawan@unpkediri.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 19-06-2025

Review : 22 - 06 - 2025

Revised : 24 - 06 - 2025

Accepted : 24 - 06 - 2025

Publish : 25 - 06 – 2025

Keywords :

Kinerja Keuangan,
Current Ratio (CR),
Total Asset Turn Over
(TATO),
Return on Equity
(ROE)

ABSTRACT

Construction companies are business entities that build physical facilities and infrastructure to help create jobs and distribute income from all levels of society. The purpose of this study is to determine the comparison of the financial performance of PT Wijaya Karya Tbk and PT Adhi Karya Tbk as their development in their role as construction companies in Indonesia. The subjects in this study were PT. Wijaya Karya Tbk and PT. Adhi Karya Tbk in 2008-2023 which have research objects, namely the financial statements of the companies PT. Wijaya Karya Tbk and PT. Adhi Karya Tbk in 2008-2023. The analysis technique used is hypothesis testing using the independent sample t-test. The results of the study stated that the F count for Current Ratio (CR) with Equal Variance Assumed (assuming both variants are the same) there was a comparison of financial performance between the two companies while the F count for Total Asset Turn Over (TATO) and Return on Equity (ROE) with Equal Variance Assumed (assuming both variants are the same) there was no comparison of financial performance between the two companies.

ABSTRAK

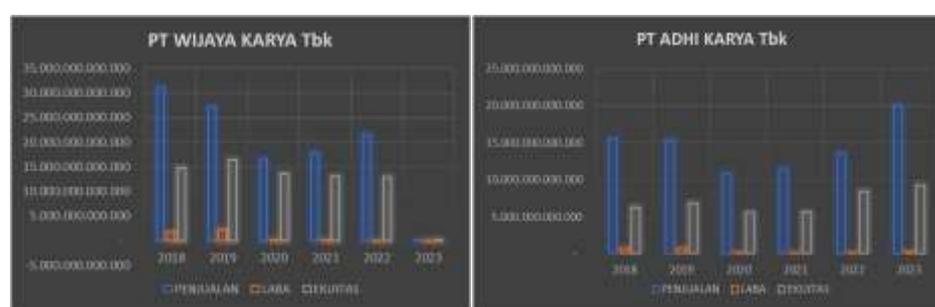
Perusahaan konstruksi merupakan badan usaha yang membangun sarana, dan prasarana fisik untuk membantu menciptakan lapangan kerja dan mendistribusikan pendapatan dari semua lapisan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi karya Tbk sebagai perkembangannya dalam perannya sebagai perusahaan konstruksi yang di Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Wijaya Karya Tbk dan PT. Adhi Karya Tbk tahun 2008-2023 yang memiliki objek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk dan PT. Adhi Karya Tbk tahun 2008-2023. Teknik analisis yang digunakan adalah pengujian hipotesis yang menggunakan independent sample t-test. Hasil penelitian menyatakan bahwa F hitung untuk *Current Ratio (CR)* dengan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan kedua varian yang sama) terjadi perbandingan kinerja keuangan antar kedua perusahaan sedangkan *F hitung untuk Total Asset Turn Over (TATO) dan Return on Equity (ROE)* dengan *Equal Variance Assumed* (diasumsikan kedua varian yang sama) tidak terjadi perbandingan kinerja keuangan antar kedua perusahaan.

PENDAHULUAN

Konstruksi merupakan suatu kegiatan pembangunan sarana maupun prasarana. Selain itu konstruksi juga merupakan teknik pembangunan berupa bangunan gedung dan bangunan sipil, khususnya dengan disiplin profesional yang bisa digunakan untuk mendesain dan membangun infrastruktur. Misal, Konstruksi Struktur Bangunan adalah bentuk atau bangun secara keseluruhan dari struktur bangunan. Contoh lain: Konstruksi gedung, Konstruksi Jalan Raya, Konstruksi Jembatan, Konstruksi Kapal, dan lain lain. Saat ini perusahaan konstruksi sangat bersaing dikarenakan banyaknya pembangunan infrastruktur di Indonesia (Putri, 2018).

Perusahaan konstruksi merupakan organisasi atau entitas bisnis yang spesialis dalam merencanakan, mengelola, dan melaksanakan proyek-proyek konstruksi. Sebagai industri yang masih berkembang, perusahaan konstruksi juga dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan mendistribusikan pendapatan dari sekitar masyarakat. Perusahaan yang menghasilkan produk berupa infrastruktur fisik, perusahaan konstruksi juga memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan nasional. Perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi di Indonesia yaitu PT. Wijaya Karya dan PT. Adhi Karya. Persaingan yang terjadi di dunia bisnis menjadi semakin kompetitif, ketika sistem perdagangan bebas masuk dalam suatu negara.

Berikut adalah diagram perbandingan antara PT WIJAYA KARYA DAN ADHI KARYA:



Gambar 1. Kondisi Keuangan PT Wijaya Karya dan PT Adhi Karya

Berdasarkan perbandingan diagram di atas dapat dilihat penjualan, laba, dan ekuitas pada PT WIJAYA KARYA dan ADHI KARYA dari tahun 2018 sampai 2023. Dari perbandingan di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 PT Wijaya Karya mengalami kenaikan penjualan, laba dan ekuitas karena persaingan yang ketat dan biaya proyek yang lebih tinggi. Sedangkan pada PT Adhi Karya menunjukkan kinerja yang relatif stabil dengan sedikit peningkatan penjualan, laba, dan ekuitas yang disebabkan oleh manajemen proyek yang baik dan efisiensi operasional.

Pada tahun 2019 PT Wijaya Karya mengalami penurunan signifikan penjualan dan laba, namun ekuitas masih meningkat yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi dan

kurangnya proyek-proyek baru yang didapatkan. Sedangkan pada PT Adhi Karya juga mengalami penurunan penjualan dan laba, namun ekuitas masih meningkat yang diakibatkan oleh faktor yang serupa dengan PT Wijaya Karya.

Pada tahun 2020 PT Wijaya Karya mengalami penurunan penjualan, laba dan ekuitas. Kemungkinan hal ini mengalami penurunan karena disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang memperlambat aktivitas konstruksi. Sedangkan pada PT Adhi Karya juga mengalami penurunan signifikan penjualan, laba dan ekuitas. Hal ini juga disebabkan oleh dampak yang sama dengan PT Wijaya Karya.

Pada tahun 2021 PT Wijaya Karya mulai menunjukkan pemulihan dengan kenaikan penjualan dan laba, serta ekuitas yang terus meningkat yang disebabkan oleh pemulihan ekonomi dan proyek-proyek baru yang diperoleh. Sedangkan pada PT Adhi Karya juga mengalami kenaikan penjualan dan laba, namun ekuitas. Hal ini disebabkan oleh faktor yang sama dengan PT Wijaya Karya.

Pada tahun 2022 PT Wijaya Karya terus mengalami peningkatan pada penjualan, laba, dan ekuitas yang disebabkan oleh kondisi ekonomi yang membaik dan keberhasilan mendapatkan proyek-proyek besar. Sedangkan pada PT Adhi Karya juga mengalami peningkatan penjualan, laba, dan ekuitas seiring dengan pemulihan ekonomi dan sektor konstruksi.

Pada tahun 2023 PT Wijaya Karya mengalami penurunan terhadap penjualan, laba, dan ekuitas yang disebabkan oleh peningkatan biaya operasional atau biaya proyek. Sedangkan pada PT Adhi Karya mengalami peningkatan penjualan, laba, dan ekuitas perusahaan berhasil mengendalikan biaya operasional dengan lebih baik.

Dalam kondisi persaingan yang sengit, setiap perusahaan dituntut untuk memanfaatkan setiap sumber daya secara efisien dan efektif, mengubahnya menjadi keunggulan strategis yang dapat membantu mereka meraih tujuan bisnis yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui kondisi finansial dan prestasi operasional suatu perusahaan, kita bisa memeriksa laporan keuangannya. Dokumen ini merangkum catatan akuntansi perusahaan selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun atau satu kuartal. Laporan ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana perusahaan mengelola uangnya dan seberapa baik kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan, kita bisa memahami "kesehatan" keuangan perusahaan dan melihat apakah bisnisnya berjalan dengan baik atau tidak. Laporan keuangan bukan sekadar kumpulan angka, melainkan sumber informasi berharga yang bisa ditelaah lebih dalam. Dengan menganalisis data-data ini, kita bisa mendapatkan gambaran tentang potensi dan arah perkembangan perusahaan di masa depan.

Selain itu, laporan ini juga bisa menjadi tolok ukur untuk menilai seberapa kompetitif suatu perusahaan di pasar. Bagi pihak luar seperti calon investor atau analis

keuangan, laporan ini menjadi sumber informasi penting untuk memahami kondisi dan prospek perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan bisa diibaratkan sebagai 'kartu rapor

Perusahaan yang tidak hanya menunjukkan kinerja saat ini, tetapi juga memberikan petunjuk tentang kemampuan perusahaan bersaing dan berkembang di masa mendatang. Kemajuan sektor industri memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap dua aspek penting dalam suatu negara. Pertama, industri yang berkembang pesat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kedua, perkembangan ini secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ketika industri tumbuh, hal ini menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rata-rata, dan mendorong inovasi. Hasilnya, roda perekonomian berputar lebih cepat, yang pada gilirannya membawa dampak positif bagi masyarakat luas. Peningkatan kesejahteraan ini bisa terlihat dari naiknya daya beli, akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta terbukanya lebih banyak peluang untuk kemajuan sosial dan ekonomi. Jadi, perkembangan industri bukan hanya tentang angka-angka pertumbuhan ekonomi, tapi juga tentang bagaimana hal tersebut mentransformasi kehidupan sehari-hari masyarakat menjadi lebih baik (Khorunisa & Hermuningsih, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan adalah cerminan kondisi finansialnya dalam kurun waktu tertentu. Untuk memahami kinerja ini, kita perlu menelaah dokumen-dokumen kunci seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Salah satu cara efektif untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio. Metode ini populer karena menawarkan cara cepat dan praktis untuk menilai performa finansial. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, kita bisa dengan cepat mendapatkan gambaran tentang berbagai aspek keuangan perusahaan. Misalnya, seberapa menguntungkan operasinya, seberapa lancar arus kasnya, atau seberapa efisien penggunaan asetnya. Analisis rasio ini bisa diibaratkan sebagai 'pemeriksaan kesehatan' keuangan perusahaan. Sama seperti dokter menggunakan berbagai tes untuk mendiagnosis kondisi pasien, analis keuangan menggunakan rasio-rasio ini untuk menilai 'kesehatan' finansial perusahaan. Dengan metode ini, kita bisa dengan cepat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta membandingkan kinerjanya dengan standar industri atau pesaing. Inilah mengapa analisis rasio menjadi alat yang sangat berguna dan banyak digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan (Khorunisa & Hermuningsih, 2023).

Penelitian ini bertujuan membandingkan kesehatan finansial dua perusahaan konstruksi terkemuka, PT. Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk. Studi ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja kedua perusahaan selama periode 15 tahun, dari 2008 hingga 2023. Salah satu fokus utama penelitian adalah rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek tepat waktu. Rasio ini sangat krusial karena mencerminkan kesehatan keuangan

perusahaan dalam jangka pendek. Masalah likuiditas dapat berdampak serius pada persepsi pasar terhadap perusahaan. Jika perusahaan sering terlambat memenuhi kewajiban finansialnya, ini bisa dianggap sebagai tanda bahaya oleh investor. Akibatnya, minat investasi bisa menurun, yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai saham dan keseluruhan nilai perusahaan di pasar. Dengan demikian, menjaga rasio likuiditas yang sehat tidak hanya penting untuk operasional sehari-hari, tetapi juga untuk mempertahankan kepercayaan investor dan menjaga nilai perusahaan dalam jangka panjang (Hutasuhut, 2018).

Rasio aktivitas adalah alat ukur yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini memberi gambaran tentang kecepatan perusahaan dalam mengubah berbagai jenis asetnya menjadi penjualan dan akhirnya menjadi keuntungan.

Ada beberapa jenis rasio aktivitas yang biasa digunakan:

1. Perputaran piutang: menunjukkan seberapa cepat perusahaan menagih hutang dari pelanggan.
2. Perputaran persediaan: mengukur seberapa cepat barang dagangan terjual.
3. Perputaran modal kerja: menilai efisiensi penggunaan dana operasional harian.
4. Perputaran aset tetap: mengukur efektivitas penggunaan peralatan dan fasilitas perusahaan.
5. Perputaran total aset: menggambarkan efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan.

Semakin tinggi nilai rasio-rasio ini, semakin baik. Ini menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber dayanya secara optimal dalam kegiatan operasional. Misalnya, perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa barang tidak menumpuk di gudang, sementara perputaran piutang yang cepat berarti perusahaan efisien dalam menagih hutang. Singkatnya, rasio aktivitas yang baik mencerminkan manajemen yang efektif dalam mengelola aset perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas dan kesehatan finansial secara keseluruhan (Febrianingrum et al., 2022).

Rasio profitabilitas adalah alat ukur yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya yang dimilikinya. Ini seperti "kartu rapor" yang menilai kemampuan perusahaan dalam mengubah aktivitas bisnisnya menjadi laba.

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan meliputi:

1. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin): Menunjukkan seberapa besar laba dari setiap penjualan sebelum dikurangi biaya operasional.

2. Rasio Margin Laba (Profit Margin Ratio): Mengukur persentase laba bersih dari setiap penjualan.
3. Pengembalian Aset (Return on Assets): Menilai seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.
4. Pengembalian Ekuitas (Return on Equity): Mengukur keuntungan yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.
5. Pengembalian Penjualan (Return on Sales): Menghitung laba per unit penjualan.
6. Pengembalian Modal yang Digunakan (Return on Capital Employed): Menilai efisiensi penggunaan modal perusahaan.
7. Pengembalian Investasi (Return of Investment): Mengukur efektivitas investasi dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio-rasio ini memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari berbagai aspek operasionalnya, mulai dari penjualan, penggunaan aset, hingga pemanfaatan modal. Semakin tinggi nilai rasio-rasio ini, umumnya menandakan kinerja finansial yang lebih baik dan manajemen yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Harahap 2009).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbandingan beberapa variabel rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian – penelitian juga masih terdapat perbedaan yang berdampak pada hasil yang berbeda.

Penelitian Syahrudin & Subagyo (2021), menunjukkan bahwa PT XL Axiata Tbk memiliki rasio likuiditas yang lebih baik dibandingkan dengan PT Indosat Tbk, terlihat dari current ratio dan cash ratio mereka. Hal ini menunjukkan bahwa XL Axiata memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membayar utang jangka pendeknya tepat waktu. Sementara itu, PT Indosat Tbk menunjukkan quick ratio yang lebih baik, menandakan kemampuan mereka dalam mengatasi kewajiban jangka pendek dengan cepat dibandingkan dengan XL Axiata.

Dalam hal rasio aktivitas, PT XL Axiata Tbk menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam mengelola piutang dan modal kerjanya dibandingkan dengan PT Indosat Tbk. Namun, PT Indosat Tbk memperlihatkan efisiensi yang lebih tinggi dalam mengelola aset tetap dan total asetnya. Secara solvabilitas, PT XL Axiata Tbk memiliki rasio debt to assets dan debt to equity yang lebih baik, menunjukkan beban utang yang lebih terkendali dibandingkan dengan PT Indosat Tbk. Di sisi profitabilitas, PT Indosat Tbk unggul dengan return on assets, return on equity, dan net profit margin yang lebih baik, menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan bisnisnya lebih efektif dibandingkan dengan PT XL Axiata Tbk.

Penelitian Mujiyani & Salma (2022), analisis menyeluruh menunjukkan fluktuasi nilai yang beragam. Metode EVA menunjukkan bahwa satu perusahaan menghasilkan nilai positif atau > 0 , sementara satu perusahaan lain menghasilkan nilai negatif atau < 0 . Namun, hasil perhitungan nilai MVA menunjukkan bahwa kedua perusahaan mampu menghasilkan nilai MVA yang lebih besar dari nol. Ini menandakan bahwa kedua perusahaan berhasil meningkatkan nilai dari modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham mereka.

Penelitian Malik (2013), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk. Penelitian Karolina (2016), PT XL Axiata Tbk menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang lebih baik daripada PT Indosat Tbk dalam beberapa aspek. Secara khusus, XL Axiata memiliki rasio likuiditas yang lebih baik dan kinerja solvabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan Indosat Tbk. Selain itu, dalam hal aktivitas, XL Axiata menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam perputaran piutang, sedangkan Indosat Tbk unggul dalam perputaran total aset. Dari segi profitabilitas, XL Axiata juga menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Indosat Tbk.

Penelitian Khalifah & Siswanti (2023), analisis terhadap tindakan keuangan PT XL Axiata Tbk menunjukkan beberapa hal penting. Perusahaan ini memiliki nilai Current Ratio (CR) yang rendah, Return on Equity (ROE) negatif, dan tingkat Debt to Equity Ratio (DER) yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa XL Axiata memiliki tantangan dalam kemampuan membayar utang jangka pendeknya serta cenderung bergantung pada pendanaan dari utang daripada menggunakan sumber daya internal. Saat dibandingkan dengan PT Indosat Tbk, kedua perusahaan menunjukkan performa yang rendah dalam CR, menunjukkan kelemahan dalam kemampuan mereka untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sementara itu, DER yang tinggi di kedua perusahaan menandakan penggunaan yang signifikan dari utang untuk mendanai operasi mereka. Namun, ROE menunjukkan hasil yang berbeda: PT Indosat Tbk memiliki nilai yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Indosat mampu menghasilkan return on equity yang lebih baik dibandingkan dengan XL Axiata, menandakan efisiensi yang lebih tinggi dalam menggunakan modal yang diinvestasikan oleh pemegang sahamnya.

Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Wijaya Karya dan Adhi Karya dengan fokus pada rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas membuka sejumlah research gap yang menarik. Kedua perusahaan BUMN ini, meskipun beroperasi dalam industri konstruksi yang sama, mungkin menunjukkan perbedaan signifikan dalam pengelolaan keuangan mereka. Research gap pertama muncul dalam konteks rasio likuiditas, di mana perbedaan strategi manajemen modal kerja dan respons terhadap fluktuasi siklus proyek

konstruksi bisa memberikan wawasan berharga tentang ketahanan finansial masing-masing perusahaan. Sementara itu, dalam hal rasio aktivitas, gap penelitian bisa terfokus pada efisiensi penggunaan aset dan pengelolaan inventori, aspek krusial dalam industri dengan kebutuhan material yang berfluktuasi. Pada rasio profitabilitas, sebagai ukuran keberhasilan akhir, mungkin menunjukkan gap dalam hal strategi penetapan harga, efisiensi biaya, dan pendekatan diversifikasi bisnis.

Mengeksplorasi research gap ini tidak hanya akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan PT Wijaya Karya dan Adhi Karya, tetapi juga bisa mengungkap insights penting tentang dinamika industri konstruksi di Indonesia secara keseluruhan. Penelitian yang mendalami gap ini berpotensi mengidentifikasi praktik terbaik, area yang membutuhkan perbaikan, dan peluang inovasi dalam manajemen keuangan perusahaan konstruksi. Selain itu, temuan dari penelitian semacam ini bisa memiliki implikasi lebih luas untuk pemahaman tentang kinerja BUMN di sektor infrastruktur dan konstruksi, serta memberikan masukan berharga bagi pembuat kebijakan dan investor dalam industri ini

METODE PENELITIAN

Dalam teknik penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang diperoleh selama periode tertentu melalui studi kasus. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat diukur secara statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah PT. Wijaya Karya Tbk dan PT. Adhi Karya Tbk tahun 2008-2023 yang memiliki objek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk dan PT. Adhi Karya Tbk tahun 2008-2023. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui sumber tidak langsung dari internet. Data tersebut diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id, dan mencakup laporan keuangan dari PT. Wijaya Karya dan PT. Adhi Karya Tbk untuk periode tahun 2008 hingga 2023. Teknik analisis yang digunakan adalah pengujian hipotesis yang menggunakan independent sample t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Current Ratio PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk Tahun 2008-2023

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,2388
	Std. Deviation	,18580
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,087
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan pada sampel berukuran 32 menunjukkan hasil yang mendukung asumsi normalitas data. Dengan rata-rata 1,2388 dan standar deviasi 0,18580, uji ini menghasilkan statistik sebesar 0,091. Nilai p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang umum digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nul yang menyatakan bahwa data berasal dari distribusi normal.

Hasil ini diperkuat dengan penggunaan Koreksi Signifikansi Lilliefors, yang meningkatkan keakuratan uji untuk sampel kecil. Perlu dicatat bahwa nilai p-value yang dilaporkan merupakan batas bawah dari signifikansi sebenarnya. Dengan mempertimbangkan semua informasi ini, termasuk fakta bahwa distribusi uji adalah normal dan parameter dihitung dari data, dapat disimpulkan bahwa sampel yang dianalisis sangat mungkin berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Total Asset Turn Over PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk Tahun 2008-2023

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TATO
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,5875
	Std. Deviation	,61271
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,077
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan pada sampel berukuran 32 menghasilkan statistik uji sebesar 0,128, yang merepresentasikan perbedaan maksimum antara distribusi kumulatif empiris sampel dan distribusi kumulatif teoritis normal. Sampel memiliki rata-rata -0,5875 dan standar deviasi 0,61271. P-value (Asymp. Sig. 2-

tailed) yang dihasilkan adalah 0,198, lebih besar dari tingkat signifikansi konvensional 0,05.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nul bahwa data berdistribusi normal. Dengan kata lain, sampel yang dianalisis kemungkinan besar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji ini menggunakan Koreksi Signifikansi Lilliefors untuk meningkatkan akurasi pada sampel kecil, di mana parameter populasi diestimasi dari sampel. Secara keseluruhan, hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari distribusi normal dalam data yang dianalisis.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Return On Equity PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk Tahun 2008-2023

		ROE
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-2,2949
	Std. Deviation	,88513
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,109
	Negative	-,164
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,039 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar tersebut menunjukkan hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk variabel ROE (Return on Equity). Tes ini digunakan untuk menguji apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Hasil menunjukkan bahwa sampel terdiri dari 30 observasi (N=30) dengan nilai mean -2,2949 dan standar deviasi 0,88513. Tes ini juga menampilkan nilai-nilai ekstrem, dengan perbedaan absolut terbesar sebesar 0,164, perbedaan positif terbesar 0,109, dan perbedaan negatif terbesar -0,164.

Statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,164, dengan nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) sebesar 0,039 setelah koreksi Lilliefors. Karena nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi umum), kita dapat menyimpulkan bahwa distribusi data ROE secara signifikan berbeda dari distribusi normal. Namun, perlu dicatat bahwa tes ini mengasumsikan distribusi normal sebagai distribusi uji, dan hasil dihitung dari data sampel. Koreksi Lilliefors digunakan untuk meningkatkan akurasi tes ketika

parameter populasi (mean dan standar deviasi) diestimasi dari sampel, bukan diketahui sebelumnya.

b) Uji Independent Sample T – Test

Tabel 4 Hasil Uji Independet T-Test Current Ratio PT Wijaya Karya Tbk dan Adhi KaryaTbk Tahun 2008-2023 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CR Equal variances assumed	3,155	,086	,000	30	1,000	,00000	6,67754	-13,63736	13,63736
CR Equal variances not assumed			,000	27,790	1,00	,00000	6,67754	-13,68299	13,68299

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F hitung untuk Current Ratio (CR) dengan Equal Variance Assumed (diasumsikan kedua varian yang sama) adalah 3,155 dengan signifikan 0,086. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terjadi kesamaan varian pada data perbandingan kinerja keuangan antara kedua perusahaan untuk Current Ratio (CR). Karena terjadinya kesamaan varian homogen maka digunakanlah Equal Variance Assumed, t-hitung untuk \CR dengan menggunakan Equal Variance Assumed sebesar 0,940, dengan nilai sig. (2-tailed) = 0,1000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio kinerja keuangan pada PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Independet T-Test Total Assets Turn Over PT Wijaya Karya Tbk dan Adhi KaryaTbk Tahun 2008-2023

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
TAT Equal variances assumed	2,793	,105	-,602	30	,552	-7,43750	12,35983	-32,67964	17,80464
TAT Equal variances not assumed			-,602	27,673	,552	-7,43750	12,35983	-32,76895	17,89395

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa F hitung untuk Total Assets Turn Over (TATO) dengan Equal Variances Assumed (diasumsikan kedua varian yang sama) adalah 2,793 dengan signifikan 0,105. Karena nilai signifikan lebih kecil dibandingkan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terjadi kesamaan varian pada data perbandingan kinerja keuangan antara kedua perusahaan untuk TATO. Karena terjadinya varian homogen maka digunakanlah Equal Variances Assumed t-hitung untuk TATO dengan menggunakan Equal Variances Assumed yaitu sebesar -0,602 dengan nilai sig. (2-tailed) = 0,552 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa TATO kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Mann Withney Return On Equity PT Wijaya Karya Tbk dan Adhi KaryaTbk Tahun 2008-2023

Test Statistics^a

	ROE
Mann-Whitney U	116,500
Wilcoxon W	252,500
Z	-,434
Asymp. Sig. (2-tailed)	,664
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,669 ^b

a. Grouping Variable: PT

b. Not corrected for ties.

Gambar ini menampilkan hasil uji statistik untuk variabel ROE (Return on Equity) menggunakan variabel pengelompokan PT. Dua jenis uji non-parametrik diterapkan di sini: uji Mann-Whitney U dan uji Wilcoxon W. Kedua uji ini umumnya digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi atau ketika bekerja dengan data ordinal. Nilai Mann-Whitney U yang dilaporkan adalah 116,500, sementara nilai Wilcoxon W adalah 252,500.

Hasil uji lebih lanjut menunjukkan nilai Z sebesar -0,434. Nilai Z ini merupakan transformasi dari statistik U ke distribusi normal, yang memungkinkan penghitungan nilai signifikansi. Nilai signifikansi asimptotik (2-tailed) yang dihasilkan adalah 0,664. Karena nilai ini jauh lebih besar dari tingkat signifikansi konvensional 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok yang dibandingkan dalam hal ROE.

Uji ini juga menyertakan nilai signifikansi eksak ($2*(1\text{-tailed Sig.})$) sebesar 0,669. Perlu dicatat bahwa nilai ini tidak dikoreksi untuk ties (nilai yang sama dalam data). Catatan di bawah tabel menjelaskan bahwa PT digunakan sebagai variabel pengelompokan, yang berarti sampel dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan variabel PT untuk analisis ini.

Pembahasan

a) Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Variabel Current Ratio (CR)

Selama periode 2008-2023, rasio lancar kedua perusahaan menunjukkan variasi yang menarik. Pada periode awal 2008-2010, rasio lancar keduanya stabil, mencerminkan stabilitas ekonomi dan industri saat itu. Namun, pada 2011-2012, terjadi penurunan rasio lancar yang disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek atau penurunan aset lancar. Pada 2013-2015, likuiditas membaik dengan kenaikan rasio lancar, yang didorong oleh pertumbuhan proyek infrastruktur. Fluktuasi signifikan terjadi pada 2016-2018, dengan PT Wijaya Karya mencapai puncaknya pada 2016 dan PT Adhi Karya pada 2018, menunjukkan dampak dari siklus proyek besar atau perubahan strategi keuangan. Tahun 2019-2021 ditandai dengan penurunan dan stabilisasi rasio lancar akibat dampak pandemi COVID-19. Pada 2022-2023, terjadi divergensi di mana PT Adhi Karya mengalami peningkatan tajam sementara PT Wijaya Karya menurun, kemungkinan disebabkan oleh perbedaan strategi pemulihan pasca-pandemi atau perolehan proyek baru.

Uji kesamaan varian menggunakan F-test (Levene's test) menunjukkan F hitung sebesar 3,155 dengan signifikansi 0,086, lebih besar dari 0,05, menandakan kesamaan varian pada data CR kedua perusahaan. Analisis dilanjutkan dengan t-test menggunakan asumsi Equal Variance Assumed. Hasil t-test menunjukkan t-hitung 0,940 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,1000, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam Current Ratio antara PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk. Dengan demikian, kinerja keuangan kedua perusahaan dalam hal Current Ratio tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik.

b) Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Variabel Total Assets Turn Over (TATO)

Pada periode 2008-2009, TATO kedua perusahaan meningkat tajam, menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset. Pada 2010-2013, TATO relatif stabil dengan sedikit fluktuasi, menandakan kinerja yang konsisten. Namun, pada 2014-2017, terjadi penurunan bertahap, mungkin disebabkan oleh perlambatan ekonomi atau proyek besar yang membutuhkan investasi aset signifikan. Pada 2018-2020, TATO kembali meningkat, menandakan perbaikan efisiensi operasional. Pada 2021-2023, terjadi penurunan TATO yang disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi yang bertahap.

Hasil uji F-test menunjukkan F hitung 2,793 dengan signifikansi 0,105, menandakan kesamaan varian pada data TATO kedua perusahaan. Hasil t-test dengan

asumsi Equal Variance Assumed menunjukkan t-hitung $-0,602$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0,552$, lebih besar dari $0,05$. Ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam TATO antara kedua perusahaan, menandakan bahwa efisiensi penggunaan aset keduanya tidak berbeda secara signifikan.

c) Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Untuk Variabel ROE

Analisis tren ROE dari 2008 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang signifikan dalam industri konstruksi Indonesia. Pada 2008-2010, kedua perusahaan menampilkan ROE yang relatif stabil, dengan PT Adhi Karya sedikit unggul. Pada 2011-2013, terjadi peningkatan ROE, menandakan perbaikan kinerja keuangan. Namun, pada 2014, PT Wijaya Karya mengalami penurunan tajam sementara PT Adhi Karya tetap menunjukkan pertumbuhan. Pada 2015-2018, ROE kedua perusahaan menurun bertahap. Tahun 2019 menjadi tahun luar biasa bagi PT Wijaya Karya dengan lonjakan ROE yang signifikan, jauh melampaui PT Adhi Karya. Namun, pandemi COVID-19 berdampak besar, menyebabkan penurunan drastis ROE dari 2020 hingga 2022. Memasuki 2023, terdapat tanda-tanda pemulihan untuk keduanya, dengan PT Wijaya Karya kembali mengungguli PT Adhi Karya dalam hal ROE.

Uji kesamaan varian (Levene's test) menunjukkan nilai signifikansi $0,471$, lebih besar dari $0,05$, menandakan kesamaan varian antara kedua perusahaan. Hasil t-test menunjukkan t-hitung $0,822$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0,417$, lebih besar dari $0,05$, menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan dalam ROE antara kedua perusahaan. Ini menegaskan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan dalam hal ROE tidak berbeda secara signifikan secara statistik.

KESIMPULAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis perbandingan kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk dan PT. Adhi Karya Tbk melalui Current Ratio sebagai indikator rasio likuiditas. TATO sebagai indikator rasio aktivitas. ROE sebagai indikator rasio profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan dilihat melalui Current Ratio ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Wijaya Karya Tbk dan PT. Adhi Karya Tbk. Sedangkan dilihat melalui TATO ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya. Sedangkan dilihat melalui ROE ternyata tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk

Saran

- a) Bagi Investor dan calon investor
Hasil penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan kepada investor apa yang harus dilakukan.
- b) Bagi Pihak Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam membantu pihak perusahaan agar dapat menilai posisi perusahaan relatif terhadap pesaingnya di industri yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianingrum, D. F., Musa, M. I., & Nurman. (2022). Analisi Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Di Masa Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 2(6), 138–145.
- Hutasuhut, R. N. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Skripsi Thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.*, 6–25.
- Karolina, A. (2016). *Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pt Xl Axiata Tbk Dengan Pt Indosat Tbk Yang Terdaftar Di Bei.*
- Khalifah, R. P., & Siswanti, T. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Pt. Xl Axiata Tbk Dan Pt. Indosat Tbk Dengan Current Ratio, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Periode 2017-2021. *JIMA Jurnal Ilmu Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 1–14.
- Khorunisa, A. R., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya TBK dengan PT Adhi Karya TBK. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(5), 459–467. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i5.2451>
- Malik, Y. I. (2013). Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1974–1982.
- Mujiyani, M., & Salma, A. P. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Dan Market Value Added Pada Pt Indosat .Tbk Dan Pt Xl Axiata Tbk (Periode Tahun 2016-2021). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(06), 104–113. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i06.500>
- Putri, L. P. (2018). Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Di Indonesia. *Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 465–468.
- Syahrudin, F., & Subagyo, W. H. (2021). Perbandingan Rasio Keuangan PT Indosat Tbk dan PT XL Axiata Tbk. *Jurismata, Vol. 3 No. 2, 3(2)*, 181–192.